BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Populasi Penelitian

"Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". (Sugiyono, 2008: 117). Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Bandung tahun ajaran 2011/2012. Alasan pemilihan lokasi penelitian salah satunya yaitu belum tersedianya suatu layanan bimbingan konseling khususnya bimbingan karir yang secara khusus difokuskan untuk mengembangkan *self-efficacy* karir peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas X MAN 1 Bandung tahun ajaran 2011/2012. Jumlah subjek penelitian adalah 314 orang, yang terdiri dari kelas X-1 36 orang, X-2 33 orang, X-3 38 orang, X-4 32 orang, X-5 35 orang, X-6 36 orang, X-7 36 orang, X-8 33 orang, X-9 35 orang. Alasan pemilihan populasi terhadap kelas X antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas X MAN 1 Bandung berada pada masa remaja madya atau apabila berada di sekolah reguler dan setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sedang mempersiapkan pemilihan karir.
2. *Self-efficacy* karir yaitu suatu keyakinan yang berisikan tentang kemampuan untuk mencapai kesuksesan dalam karir, seperti memilih suatu karir, tampil baik dalam suatu pekerjaan dan tetap bertahan dalam karirnya. Brown (2005: 43).

Yuliana Nurlina, 2012
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Peserta didik kelas X secara umum berada pada rentang usia 15-17 tahun hal ini sejalan dengan Super dan Jordaan (Dillard, 1985 : 19).” tahap eksplorasi (*exploration*), yaitu antara usia 15-24 tahun. Pada tahap ini individu mulai menilai diri, mencoba peran, dan mengekplorasi pekerjaan yang mungkin dimasuki setelah lulus sekolah, melakukan aktivatas di waktu luang, dan bahkan bekerja paruh waktu (*part-time work*)”.
4. Belum adanya program bimbingan dan konseling di X MAN 1 Bandung yang memfokuskan pada *self-efficacy* karir peserta didik.

Secara rinci subyek penelitian terdapat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik Kelas X

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		
		L	P	TOTAL
1	X-1	24	12	36
2	X-2	24	9	33
3	X-3	23	15	38
4	X-4	22	10	32
5	X-5	23	12	35
6	X-6	24	12	36
7	X-7	23	13	36
8	X-8	20	13	33
9	X-9	20	15	35
Jumlah Peserta Didik Kelas X		203	111	314

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran *self-efficacy* karir pada peserta didik kelas X MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil data yang diperoleh

mengenai gambaran umum *self-efficacy* karir digunakan untuk dikembangkan menjadi program bimbingan karir dengan derajat keyakinan rendah, tinggi dan sedang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, "suatu metode yang ditujukan untuk menyelediki keadaan, kondisi tentang permasalahan yang terjadi dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian". (Arikunto, 2010: 3). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini metode deksriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai *self-efficacy* karir peserta didik

C. Definisi Operasional Variabel

Lent dan Hackett (1987: 7) mendefinisikan *self-efficacy* karir sebagai

> keyakinan dan penghargaan individu dalam melakukan tindakan yang berhubungan dengan pemilihan dan penyesuaian kepada satu pilihan. *Self-efficacy* dapat digunakan untuk menggambarkan minat karir dan cita-cita karir, demikian halnya dengan berbagai macam pilihan. *Self-efficacy* karir dalam penelitian ini diproyeksikan pada tugas-tugas perkembangan karir.

Brown (Patel, 2005: 43) mendefinisikan *self-efficacy* karir sebagai 'suatu keyakinan yang berisikan tentang kemampuan untuk mencapai kesuksesan dalam karir, seperti memilih suatu karir, tampil baik dalam suatu pekerjaan dan tetap bertahan dalam karirnya.'

Menurut O'Brien (2005: 110), mengemukakan *self-efficacy* karir adalah 'keyakinan terhadap kemampuan individu untuk mengelola dan mengemmbangkan karir dan tugas-tugas yang berkaitan dengan karir'.

Bandura (1997: 42-50) membagi *self-efficacy* menjadi tiga dimensi, yaitu dimensi *magnitude* atau *level*, dimensi *generality* dan dimensi *strength*. Dimensi *magnitude* menunjukan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan karir dengan kesulitan berbeda-beda, indikatornnya di antaranya ialah: (1) berpandangan optimis terhadap pendidikan maupun pekerjaan, (2) minat terhadap pendidikan maupun pekerjaan, (3) kemampuan perencanaan dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan karir, (4) perasaan yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir. Dimesi *strength* adalah tingkat kuat atau lemahnya keyakinan *(beliefs)* individu mengenai kompetensi diri yang dipersepsikannya, indikatornnya di antaranya ialah: (1) meningkatkan usaha untuk mencapai tugas-tugas perkembangan karir, (2) berkomitmen terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan karir, sedangkan dimensi *generality* adalah persepsi kompetensi individu atau tingkat pencapaian keberhasilan dalam tugas-tugas dalam kondisi tertentu, indikatornnya di antaranya ialah: (1) bersikap positif terhadap situasi yang berbeda (2) persepsi terhadap kegagalan sebagai kunci dan langkah sukses.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, esensi dari s*elf-efficacy* karir adalah keyakinan terhadap kemampuan individu dalam merencanakan, memilih suatu karir, dan menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat agar mencapai kesuksesan dalam tugas-tugas perkembangan karir. Secara operasional, yang dimaksud s*elf-efficacy* karir dalam penelitian ini adalah kecenderungan penilaian subjektif peserta didik kelas X MAN 1 Bandung terhadap keyakinan yang mengacu pada dimensi s*elf-efficacy* karir yaitu:

1) *Magnitude/ level* didefinisikan sebagai taraf keyakinan terhadap kemampuan untuk dapat menyelesaikan tugas perkembangan karir yang dihadapinya, meliputi pengetahuan, mencari informasi, sikap, perencanaan karir dan pengambilan keputusan. Dan indikatornya yaitu: (a) berpandangan optimis terhadap pendidikan maupun pekerjaan, (b) minat terhadap pendidikan maupun pekerjaan, (c) memenuhi tugas-tugas perkembangan karir, (d) menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir, dan indikatornya yaitu:
2) *Strength* didefinisikan sebagai taraf keyakinan terhadap kemampuan dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul akibat tugas-tugas perkembangan karirnya, meliputi pengetahuan, mencari informasi, sikap, perencanaan karir dan pengambilan keputusan. Dan indikatornya yaitu: (a) meningkatkan usaha untuk mencapai tugas-tugas perkembangan karir, (b) berkomitmen terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan karir
3) *Generality* didefinisikan sebagai taraf keyakinan terhadap kemampuan dalam menggeneralisasikan tugas-tugas perkembangan karir dan pengalaman sebelumnya, meliputi pengetahuan, mencari informasi, sikap, perencanaan karir dan pengambilan keputusan. Dan indikatornya yaitu: (a) bersikap positif terhadap situasi yang berbeda (b) persepsi terhadap kegagalan sebagai kunci dan langkah sukses.

D. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010: 199), mengemukakan bahwa:

Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diambil dari alat ukur berupa angket atau kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur *self-efficacy* karir peserta didik mengacu pada dimensi *magnitude, strength* dan *generality* dan di dalamnya terkandung indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Instrumen untuk mengukur *self-efficacy* berpedoman pada skala yang dikembangkan oleh Bandura (2006: 307), yaitu "*Guide for Constructing Self-efficacy Scales*". Angket menggunakan format *ratting scale* (skala penilaian) model Thurstone dengan alternatif respon subjek dalam skala 10 dengan interval; 10-100. Jarak antara satu interval sama dan pengurutan dilakukan dari nilai yang terendah (10) sampai dengan nilai tertinggi (100).

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian telah melalui tahap uji coba terhadap populasi di luar sampel penelitian, sehingga dapat diketahui kelayakan serta validitas instrumen yang akan dipergunakan untuk penelitian. Berikut disajikan kisi-kisi insturmen *self-efficacy* karir disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen *Self-efficacy* Karir Peserta Didik

Dimensi	Indikator	Batasan ruang lingkup	∑		
				Persepsi	Kognisi
Magnitude/level (Taraf keyakinan terhadap kemampuan untuk dapat menyelesaikan tugas perkembangan karir	**1.** Berpandangan optimis terhadap pendidikan maupun pekerjaan	a. Percaya diri terhadap potensi yang dimiliki dalam mencapai pendidikan lanjutan dan pekerjaan	6	8	6, 9, 10, 12, 13

Dimensi	Indikator	Batasan ruang lingkup	∑	Persepsi	Kognisi
yang dihadapinya)		b. Mampu berpikir tentang pekerjaan yang akan ditekuni di masa mendatang	5	1, 2, 3, 5,	11
		c. Menguasai kompetensi pelajaran yang menunjang pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang diinginkan	2	4	7
	2. Minat diri terhadap pendidikan maupun pekerjaan	a. Berminat terhadap ekstrakurikuler/jurusan tertentu	2	17	18
		b. Memiliki minat terhadap pekerjaan yang sesuai dengan cita-citanya di masa mendatang.	4	14, 15	16, 19
	3. Kemampuan perencanaan dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan karir,	Persiapan jangka pendek dan jangka panjang dalam pendidikan lanjutan dan pekerjaan	6	20, 21, 22, 23, 24	25
	4. Perasaan yakin dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan karir	a. Mampu melaksanakan langkah-langkah dalam memperoleh pekerjaan yang diinginkan	3	26, 27	28
		b. Mampu menyelesaikan pendidikan dengan baik	2	29	30
Strength (Taraf keyakinan terhadap kemampuan dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang	1. Meningkatkan usaha untuk mencapai tugas-tugas perkembangan	Memanfaatkan peluang di lingkungan dalam pencapaian pendidikan lanjutan dan pekerjaan	7	31, 32	33, 34, 35, 36, 37

Dimensi	Indikator	Batasan ruang lingkup	∑	Persepsi	Kognisi
muncul akibat tugas-tugas perkembangan karirnya)	karir				
	2. Berkomitmen terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan karir	a. Konsisten terhadap keputusan yang dipilih dalam pencapaian pendidikan lanjutan dan pekerjaan	2	38	39
		b. Bersungguh-sungguh menjalankan kegiatan untuk mencapai pendidikan lanjutan dan pekerjaan	4	41	40, 42, 43
Generality (Taraf keyakinan terhadap kemampuan dalam menggeneralisasikan tugas-tugas perkembangan karir dan pengalaman sebelumnya)	1. Bersikap positif terhadap situasi yang berbeda	a. Memadukan pelajaran dan pengalaman yang diperoleh dari orang lain	2	44	45
		b. Mampu melakukan perubahan sikap yang terjadi dalam tuntutan pendidikan dan pekerjaan	7	46	47, 48, 49, 50, 51, 52
	2. Persepsi terhadap kegagalan sebagai kunci dan langkah sukses.	Mampu mengambil pelajaran dari orang yang telah sukses	4	53	54, 55, 56

2. Pedoman Penyekoran

Dalam penelitian ini penggunaan pernyataan tidak *favorable* (negatif) untuk memudahkan mengetahui data tentang derajat *self-efficacy* karir peserta

didik dengan indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia.

Mengenai alternatif jawaban dalam angket, digunakan skala psikologis yang diaplikasikan dengan format *rating scales* (skala penilaian) model *Thurstone*. "Metode skala *Thurstone* merupakan salah satu model penskalaan pernyataan sikap dengan pendekatan stimulus". (Azwar, 2008: 127)

"Pendekatan stimulus memiliki artian bahwa pernyataan sikap pada suatu kontinum psikologis menunjukkan derajat keyakinan atau ketidakyakinan terhadap pernyataan yang bersangkutan".(Azwar, 2008: 126).

10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
Ketidakyakinan				Netral			Keyakinan		

Gambar 3.1
Kontinum Interval Skala Sepuluh

Semua permyataan yang disusun bersifat positif karena keyakinan tidak ada yang bermakna negatif melainkan taraf atau derajat saja yang membedakannya (terentang dari keyakinan yang paling tinggi sampai dengan yang paling rendah).

3. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Angket sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut:

a. Uji kelayakan Instrumen Berdasarkan Penilaian Pakar

Untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian, maka penyusunan instrumen dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

1. Menguraikan masing-masing komponen yang terdiri dari beberapa dimensi dan indikator yang disusun dalam sebuah kisi-kisi.
2. Menyusun sejumlah butir-butir item pernyataan persepsi dan kognisi berdasarkan indikator pada kisi-kisi.
3. Melakukan *judgement* instrumen kepada empat orang dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan Bahasa Perancis untuk memperoleh validitas internal instrumen penelitian. Berdasarkan hasil *judgement* dari dosen ahli, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk menjaring data penelitian. Sementara dalam pernyataan TM, terkandung dua kemungkinan, yaitu: a) pernyataan tersebut harus direvisi hingga dapat terkelompokkan dalam kualifikasi M (berikutnya disebut TM-1); atau b) pernyataan tersebut harus dibuang (berikutnya disebut TM-2).

Dari pelaksanaan *judgment* dengan empat dosen ahli, didapatkan beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain:

a) untuk menyusun pernyataan yang lebih operasional dan memperbaiki beberapa pernyataan yang terasa kurang sesuai,

b) mengganti beberapa kata yang sekirnaya kurang dipahami oleh peserta didik di sekolah,

c) dalam menyusun pernyataan harus lebih operasional dan memperbaiki beberapa pernyataan yang terasa rancu,

d) pada beberapa indikator harus lebih konsisten,

e) terdapat beberapa penulisan yang masih salah.

f) mengganti beberapa kata yang sekiranya kurang dipahami oleh peserta didik di sekolah,

g) pada tabel kisi-kisi instrument harus lebih sistematis.

Berikut disajikan dalam tabel kisi-kisi instrumen sebelum dan setelah dilakukan uji coba. Kisi-kisi insturmen *self-efficacy* karir (sebelum dan setelah *judgment*) disajikan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Insturmen *Self-efficacy* Karir (Sebelum dan Setelah *Judgment*)

Dimensi	Indikator	Batasan ruang lingkup						
			∑	Sebelum *Judgment*		∑	Setelah *Judgment*	
				Persepsi	Kognisi		Persepsi	Kognisi
Magnitude/level (Taraf keyakinan terhadap kemampuan untuk dapat menyelesaikan tugas perkembangan karir yang dihadapinya)	1. Berpandangan optimis terhadap pendidikan maupun pekerjaan	a. Percaya diri terhadap potensi yang dimiliki dalam mencapai pendidikan lanjutan dan pekerjaan	6		6, 7, 8, 9, 10, 11	6	8	6, 9, 10, 12, 13
		b. Mampu berpikir tentang pekerjaan yang akan ditekuni di masa mendatang	5	1, 2, 3 4, 5		5	1, 2, 3, 5	11

Dimensi	Indikator	Batasan ruang lingkup	∑	Sebelum *Judgment*		∑	Setelah *Judgment*	
				Persepsi	Kognisi		Persepsi	Kognisi
		c. Menguasai kompetensi pelajaran yang menunjang pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang diinginkan	2		12, 13,14	2	4	7
	2. Minat diri terhadap pendidikan maupun pekerjaan	a. Berminat terhadap ekstrakurikuler/ jurusan tertentu	3	15, 16 17		2	17	18
		b. Memiliki minat terhadap pekerjaan yang sesuai dengan cita-citanya di masa mendatang.	3		18,19, 20	4	14, 15	16, 19
	3. Kemampuan perencanaan dalam memenuhi tugas-tugas perkembang an karir,	Persiapan jangka pendek dan jangka panjang dalam pendidikan lanjutan dan pekerjaan	7	21, 22, 23,24, 25	26, 27	6	20, 21, 22, 23, 24	25
	4. Perasaan yakin dapat memenuhi tugas-tugas perkembang an karir	1. Mampu melaksanakan langkah-langkah dalam memperoleh pekerjaan yang diinginkan	3	28, 29, 30		3	26, 27	28
		2. Mampu menyelesaikan pendidikan dengan baik	3		31, 32, 33	2	29	30
Strength (Taraf keyakinan terhadap kemampuan dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul akibat tugas-tugas	1. Meningkatk an usaha untuk mencapai tugas-tugas perkembang an karir	Memanfaatkan peluang di lingkungan dalam pencapaian pendidikan lanjutan dan pekerjaan	7	34, 35	36, 37, 38, 39, 40	7	31, 32	33, 34, 35, 36, 37
	2. Berkomitme n terhadap pencapaian tugas-tugas perkembang	a. Konsisten terhadap keputusan yang dipilih dalam pencapaian	3	41	42, 43, 44	2	38	39

Dimensi	Indikator	Batasan ruang lingkup	∑	Sebelum *Judgment*		∑	Setelah *Judgment*	
				Persepsi	Kognisi		Persepsi	Kognisi
perkembangan karirnya)	an karir	pendidikan lanjutan dan pekerjaan						
		b. Bersungguh-sungguh menjalankan kegiatan untuk mencapai pendidikan lanjutan dan pekerjaan	2		45, 46	4	41	40, 42, 43
Generality (Taraf keyakinan terhadap kemampuan dalam menggenerali sasikan tugas-tugas perkembangan karir dan pengalaman sebelumnya)	1. Bersikap positif terhadap situasi yang berbeda	a. Memadukan pelajaran dan pengalaman yang diperoleh dari orang lain	6	47, 48, 49	50, 51, 52	2	44	45
		b. Mampu melakukan perubahan sikap yang terjadi dalam tuntutan pendidikan dan pekerjaan	3		53, 54, 55	7	46	47, 48, 49, 50, 51, 52
	2. Persepsi terhadap kegagalan sebagai kunci dan langkah sukses.	Mampu mengambil pelajaran dari orang yang telah sukses.	4	56	57, 58, 59	4	53	54, 55, 56
Jumlah			**59**			**56**		

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

b. Uji Keterbacaan

1) Uji Validitas Butir Item

Pengujian validitas alat pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap *self-efficacy* karir peserta didik.

Sugiyono (2010: 121), mengemukakan bahwa:

> Validitas item adalah derajat kesesuaian antara satu item dengan item-item yang lainnya dalam suatu perangkat instrumen. Suatu instumen dapat dikatakan valid artinya instumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas item dilakukan dengan menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho.* Data hasil uji coba instrumen diolah validitasnya menggunakan program *SPSS For Windows Versi 18.0*.

Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 90 butir item pernyataan dari angket *self-efficacy* karir peserta didik hanya terdapat 52 butir item pernyataan valid yang memiliki daya pembeda yang signifikan pada $p > 0.01$ dan $p < 0.05$. Ini artinya terdapat 52 butir item pernyataan yang dapat digunakan dalam penelitian di lapangan. (Hasil penghitungan validitas pada lampiran C).

Adapun data yang digunakan untuk mengukur validitas item, merupakan data hasil penyebaran instrumen. Dengan kata lain, penyebaran instrumen dilaksanakan sekaligus untuk menguji validitas item (*built-in*). Hasil uji coba instrumen diolah kevaliditasnnya menggunakan program *SPSS for Windows Versi 18.0.* Berikut contoh hasil perhitungan validitas:

Tabel 3.4
Contoh Hasil Uji Validitas Menurut *SPSS For Windows Versi 18.0*

Spearman's rho	29	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.562** ,000 314
	30	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.529** ,000 314

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 3.4 menunjukkan item pernyataan nomor 29 dan 30 valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi pada nomor 29 yaitu sebesar 0,562 pada p < 0,000 atau berada pada tingkat cukup tinggi dan menunjukkan tingkat korelasi yang signifikan yaitu pada tingkat kepercayaan p < 0,05.

Berdasarkan pengolahan data, hasil validasi terhadap instrumen yang diuji coba, terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid, item pernyataan yang menunjukkan tidak valid untuk selanjutnya tidak dipergunakan dalam penelitian. Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validasi.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item *Self-efficacy* Karir Peserta Didik

Signifikansi	No. Item	Jumlah
Valid	3, 4,5, 6, 8, 7, 9, 10,12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59	52
Tidak valid	1, 2, 11, 17	4

2) Uji Reliabilitas

"Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data" (Arikunto, 2006:

178). Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha. Uji reliabilitas dengan taraf signifikansi 5%, dilakukan dengan menggunakan bantuan *sofware SPSS For Windows Versi 18.0.* Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan rumus Alpha metode *Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$$

Keterangan :
r_{11} = Nilai Reliabilitas
Σsi = Jumlah Varians Skor tiap-tiap item
Si = Varians total
k = Jumlah item

(Riduwan, 2006:115)

Perolehan skor tingkat reliabilitas instrumen diperoleh dengan memanfaatkan program *SPSS for Windows Versi 18.0* adalah sebagai berikut:

Reliabilitas *self-efficacy* karir

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	52

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari ke-52 butir item, menunjukkan koefisien realibitas (konsistensi internal) sebesar 0.946 yang artinya bahwa derajat keterandalan instrumen yang digunakan sangat tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. (Hasil penghitungan reliabilitas pada lampiran C). Tingkat korelasi dan derajat

keterandalan berada pada kategori sangat tinggi untuk instrumen *self-efficacy* karir yang menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat tidak perlu direvisi.

Keterangan :

0,90 – 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi
0,71 – 0,90	derajat keterandalan tinggi
0,41 – 0,70	derajat keterandalan cukup
0,21 – 0,40	derajat keterandalan rendah
< 20	derajat keterandalan sangat rendah

(Arikunto, 2006: 245)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran alat pengumpulan data berupa angket untukmengukur *self-efficacy* karir peserta didik dengan mengacu pada tiga aspek yakni *magnitude, strength,* dan *generality*.

F. Teknik Analisis Data

Data tentang *self-efficacy* karir peserta didik diperoleh dengan cara menghitung kedudukan peserta didik dengan standar deviasi adalah penentuan kedudukan dengan membagi kelas atas kelompok-kelompok. Tiap kelompok dibatasi oleh suatu standar deviasi tertentu. Kemudian penentuan kedudukan dengan standar deviasi ini dilakukan dengan cara pengelompokkan atas tiga rangking. Langkah-langkah penentuan peserta didik dalam tiga rangking (Arikunto, 2006: 263-254) yaitu sebagai berikut:

1. Verifikasi Data

Verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan sebagai berikut.

a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul.

b. Memberikan nomor urut pada setiap instrumen untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.

c. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari peserta didik dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tabulasi data maka dilanjutkan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Penetapan Penyekoran Instrumen

Data tentang *self-efficacy* peserta didik diperoleh dengan cara menghitung kedudukan peserta didik dengan standar deviasi adalah penentuan kedudukan dengan membagi kelas atas kelompok-kelompok. Tiap kelompok dibatasi oleh suatu standar deviasi tertentu. Kemudian penentuan kedudukan dengan standar deviasi ini dilakukan dengan cara pengelompokkan atas tiga rangking. Langkah-langkah penentuan peserta didik dalam tiga rangking (Arikunto, 2006: 263-254) yaitu sebagai berikut:

1) menghitung skor total masing-masing responden,
2) menghitung rata-rata dari skor total responden (μ) dengan menggunakan SPSS 18,0 dan Menentukan standar deviasi dari skor total responden (σ),
3) mengelompokan data menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut

Tabel 3.6
Konversi Skor Mentah Menjadi Skor Matang dengan Batas Lulus Aktual

Skala skor mentah	Kategori Skor
$X > \mu + 1{,}0\,\sigma$	Tinggi
$\mu - 1{,}0\,\sigma \leq X \geq \mu + 1{,}0\,\sigma$	Sedang
$X > \mu - 1{,}0\,\sigma$	Rendah

(perhitungan konversi skor terdapat pada lampiran C)

Tabel 3.7
Kategori *Self-efficacy* Karir

Rentang Skor	Kategori
≥ 4321,6266	Tinggi
3276,5935 ≤ X ≥ 4321,6265	Sedang
≤ 3276,5934	Rendah

Tabel 3.8
Kategori, Kualifikasi, Frekuensi dan Persentase

N0	Rentang Skor	Kualifikasi	Frekuensi	%
1	≥ 4321,6266	Tinggi	52	16,6
2	3276,5935– 4321,6265	Sedang	223	71,0
3	≤ 3276,5934	Rendah	39	12,4

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut

Tabel 3.9
Makna Kategori *Self-efficacy* Karir

Kategori	Skor	Deskripsi
Tinggi	≥ 4321,6266	*Self-efficacy* karir pada kategori ini telah mencapai tingkat perkembangan yang tinggi pada setiap dimensi dan indikatornya, dengan kata lain peserta didik pada level ini memiliki tingkat *self-efficacy* karir yang maksimal. Artinya: adanya pandangan optimis peserta didik terhadap pendidikan dan pekerjaan yang tinggi, adanya minat dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang tinggi, memiliki kemampuan perencanaan yang tinggi dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan karir, serta memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir, meningkatkan usaha dengan baik

Kategori	Skor	Deskripsi
		dalam mencapai tugas-tugas perkembangan karir serta komitmen yang tinggi terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan karir, bersikap positif dalam menghadapi situasi yang berbeda yang tinggi , serta adanya pandangan kegagalan sebagai kunci dan langkah sukses yang tinggi.
Sedang	3276,5935≤ X ≥ 4321,6265	*Self-efficacy* karir pada kategori ini mencapai tingkat perkembangan yang sedang pada setiap dimensi dan indikatornya, dengan kata lain peserta didik pada level ini memiliki tingkat *self-efficacy* karir yang belum maksimal Artinya: adanya pandangan optimis peserta didik terhadap pendidikan dan pekerjaan yang cukup, minat dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang cukup, memiliki kemampuan perencanaan yang cukup dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan karir, serta cukup memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir, meningkatkan usaha dengan baik dalam mencapai tugas-tugas perkembangan karir serta cukup berkomitmen yang kuat terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan karir, cukup bersikap positif dalam menghadapi situasi yang berbeda, serta cukup berpandangan kegagalan sebagai kunci dan langkah sukses.
Rendah	≤ 3276,5934	Peserta didik pada level ini telah mencapai tingkat *self-efficacy* karir yang tidak maksimal sebagian besar pada setiap dimensi dan indikatornya, dengan kata lain peserta didik pada level ini memiliki tingkat *self-efficacy* karir rendah. Artinya: adanya pandangan optimis peserta didik terhadap pendidikan dan pekerjaan yang rendah, minat dalam bidang pendidikan dan pekerjaan rendah, memiliki kemampuan perencanaan rendah dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan karir, serta memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir rendah, meningkatkan usaha dengan baik dalam mencapai tugas-tugas perkembangan karir serta rendahnya berkomitmen yang kuat terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan karir, bersikap positif dalam menghadapi situasi yang berbeda, serta lebih berpandangan kegagalan sebagai kunci dan langkah sukses.

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukan bahwa, peserta didik kelas X MAN 1 Bandung membutuhkan program yang sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan *self-efficacy* karir peserta didik baik berupa layanan dasar,

layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Pemberian layanan difokuskan berdasarkan kualifikasi dari interpretasi skor ketegori *self-efficacy* karir peserta didik.

3. Analisis Data

Pada penelitian dirumuskan dua pertanyaan penelitian. Secara berurutan, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan cara sebagai berikut:

a. Pertanyaan penelitian pertama yaitu mengenai gambaran umum mengenai *self-efficacy* karir peserta didik kelas X MAN 1 Bandung diperoleh dengan menggunakan persentase dari jawaban peserta didik tentang tingkat *self-efficacy* karir peserta didik yang dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban setiap peserta didik kemudian mencari rata-rata (μ) dan standar deviasi (σ) untuk memberikan makna kategori terhadap skor. Langkah ini dilakukan untuk memberikan kategori *self-efficacy* karir peserta didik dengan kategori tinggi, sedang dan rendah.

b. Pertanyaan penelitian yang kedua secara umum dirumuskan dalam hipotesis " "*bagaimana rumusan program bimbingan karir yang secara hipotetik diduga layak menurut pakar dan praktisi bimbingan dan konseling dalam mengembangkan self-efficacy karir peserta didik kelas X di MAN 1 Bandung?*".

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam merumuskan program, di antaranya ialah:

1. mengkaji konsep pengembangan program bimbingan dan konseling,

2. mengkaji hasil penelitian mengenai gambaran umum *self-efficacy* karir peserta didik sebagai bahan awal analisis kebutuhan,
3. menganalisis kebutuhan program bimbingan karir untuk mengembangkan *self-efficacy* karir peserta didik berdasarkan hasil penelitian,
4. mengkaji pendekatan dan strategi bimbingan dan konseling dalam menerapkan program yang dirancang,
5. mengkaji dokumen yang dianggap relevan untuk mengembangkan pedoman pelaksanaan program,
6. merancang program hipotetik bimbingan karir untuk mengembangkan *self-efficacy* karir peserta didik,
7. uji kelayakan program hipotetis agar memiliki kehandalan, terpercaya, dan dapat digunakan untuk membuat program bimbingan karir untuk mengembangkan *self-efficacy* karir peserta didik, melalui: uji rasional program dan mengidentifikasi berbagai masukan konseptual dari para pakar dan praktisi dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UPI,
8. merevisi program hipotetis, melalui evaluasi dan interventarisasi hasil uji rasional dan keterbacaan program,
9. menyusun program yang sudah direvisi dan menyajikannya.

G. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal dilakukan sebelum melakukan penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi, kemudian proposal penelitian diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi dan dari teman-teman lainnya sebagai peserta seminar. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh ketika seminar, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Studi Pendahuluan

Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan studi pendahuluan di MAN 1 Bandung tahun ajaran 2011/2012, untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* karir peserta didik. Studi pendahuluan dilakukan pada saat peneliti melakukan kegiatan Program Latihan Profesi (PLP), yaitu pada tanggal 22 Juli 2011.

3. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan sebagai persiapan selanjutnya untuk mengumpulkan data. Proses perizinan penelitian dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), BAAK Universitas Pendidikan Indonesia, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandung, dan MAN 1 Bandung tahun ajaran 2011/2012.

4. Penyusunan dan Pengembangan Alat Pengumpul Data

Penyusunan alat pengumpul data dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan aspek yang diukur, yaitu *self-efficacy* karir peserta didik. Butir-butir pernyataan dibuat berdasarkan indikator dengan dimensi *self-efficacy*. Kemudian kisi-kisi instrumen dinilai kelayakannya oleh dosen yang berkompeten di bidangnya. Setelah melalui uji kelayakan instrumen, kisi-kisi instrumen disempurnakan dan disusun menjadi instrumen yang siap digunakan untuk alat pengumpulan data.

5. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulam data berupa penyebaran angket pada peserta didik kelas X MAN 1 Bandung tahun ajaran 2011/2012 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen,
b. mengecek kesiapan peserta didik yang menjadi populasi penelitian,
c. membacakan petunjuk dan mempersilahkan peserta didik untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya,
d. mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban para peserta didik.